



Meneguhkan Tiga Aspek Penting Mencegah Stunting

YOGYA (MERAPI) - Pola asuh, pola makan dan sanitasi menjadi aspek penting dalam pencegahan dan penanganan stunting atau kegagalan mencapai potensi pertumbuhan seseorang. Intervensi diperlukan untuk menekan stunting hingga 14 persen pada tahun 2024.

Stunting menjadi gambaran besar bahwa kecukupan nutrisi dan asupan gizi seimbang belum sepenuhnya berjalan di republik ini. Ketimpangan ekonomi memperparah kondisi tersebut, sehingga diperlukan terobosan jitu agar program penanganan stunting bisa diterapkan secara terukur dan berkelanjutan.

Medical & Scientific Affairs Director Danone Specialized Nutrition Indonesia, Dr dr Ray Wagiu Basrowi MKK mengutarakan, stunting merupakan masalah kompleks yang melibatkan sejumlah faktor di antaranya

kelahiran prematur, asupan nutrisi anak (pemberian ASI, MPASI), kondisi kesehatan anak (anemia, infeksi penyakit lain), status sosial ekonomi, fasilitas kesehatan, sanitasi, lingkungan, serta status gizi dan kesehatan ibu.

"Mengapa anemia dan stunting berhubungan? Satu dari tiga anak di Indonesia berusia di bawah lima tahun mengalami anemia. 50-60 persen kasus anemia karena kekurangan zat besi," kata dokter Ray dalam acara Perjalanan Aksi Bersama Cegah Stunting di Pabrik Danone SN Yogyakarta, Rabu (9/11).

Menurutnya, anemia dan stunting berkorelasi. Penelitian menyebutkan, angka kejadian anemia diketahui lebih tinggi pada anak dengan stunting. Selain itu, anak stunting yang terlahir dengan ibu dengan ane-

mia memiliki risiko yang lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan anak tanpa stunting yang terlahir dari ibu yang tanpa anemia. "Bahkan penelitian di daerah Rural Afrika Selatan menunjukkan bahwa anak dengan anemia 6-12 bulan, memiliki kecenderungan mengalami gangguan pertumbuhan," jelasnya.

Karena itulah, Danone SN Indonesia sebagai industri nutrisi, tergerak melakukan riset dan inovasi sebagai bagian dalam penanganan stunting di antaranya melakukan penelitian berupa Aksi Cegah Stunting (ACS), edukasi yang melibatkan tenaga kesehatan profesional, inovasi produk nutrisi kejar tumbuh untuk anak dengan gizi buruk atau kurang dan produk nutrisi dengan kombinasi zat besi dan vit C untuk mengurangi risiko anemia defisiensi zat besi (ADB), serta kemitraan dengan pemerintah dan institusi lainnya.

Ahli Gizi dari Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia (FEMA) Institut Pertanian Bogor (IPB), Prof Dr Ir Sri Anna Marliyati MSI mengutarakan, salah satu pendekatan yang harus dilakukan secara bersamaan adalah pemberian nutrisi ibu dan anak yang seimbang di 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

Program Isi Piringku relevan digunakan untuk menggantikan empat sehat lima sempurna, karena mengandung karbohidrat yang bisa didapat dari nasi, roti, mie, singkong kentang dan olahan pangan lokal lainnya. Juga protein nabati dan hewani, serat sayur dan buah-buahan. Serta air mineral.

"Modul Isi Piringku untuk PAUD dan TK ini bisa diterapkan agar anak tidak pilih-pilih



MERAPI-SUTRIONO

Sejumlah siswa TK Budi Rahayu Mergangsan Yogyakarta, Rabu (9/11), bersiap menyantap makanan sesuai program Isi Piringku untuk mencegah stunting pada anak usia dini.

lauk, sayur atau buah. Anak-anak harus dikenalkan dengan makanannya, sehingga apa yang disajikan orangtua itulah yang dimakan saat sarapan, makan siang, atau makan malam," kata Prof Anna.

Namun demikian, dalam kondisi ketika pangan lokal sehari-hari tidak mampu memenuhi kebutuhan nutrisi untuk mengejar keteringgalan tersebut, industri bisa hadir melalui inovasi produk nutrisi kejar tumbuh untuk anak yang mengalami gizi kurang dan gizi buruk.

"Peran industri lainnya yang tidak kalah penting adalah edukasi terus menerus kepada masyarakat, terutama mengenai pola makan gizi seimbang, pola asuh yang baik dan sanitasi yang sehat," ujarnya.

Kepala Bidang Perekonomian Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda)

Kota Yogyakarta Lusiningsih mengatakan, sejauh ini Kota Yogyakarta menerapkan 5K dalam pencegahan stunting yakni pelibatan Pemerintah Kota, korporasi, kampung, komunitas dan kampus yang diselenggarakan dengan gerakan Gandeng Gedong. Menurutnya, tahun lalu angka stunting di Kota Yogyakarta masih sekitar 12 persen, namun saat ini sudah ditekan hingga mencapai 10,8 persen.

Kegiatan Perjalanan Aksi Bersama Cegah Stunting bertajuk 'Kolaborasi dan Inovasi Dukung Anak Indonesia Jadi Generasi Maju' pada 8-10 November 2022 digelar di Wonosobo dan Yogyakarta. Yogyakarta menjadi lokasi program Isi Piringku, Bunda Mengajar, dan WAS (Warung Anak Sehat).

Program Bunda Mengajar yang diimplementasikan di Kelurahan Kelurahan Kricak, Yogyakarta berfokus pada tiga

kegiatan yaitu edukasi, posyandu, dan urban farming bertujuan menjawab pemenuhan gizi seimbang di perkotaan melalui upaya edukasi dan pendampingan untuk meningkatkan kesehatan, pendidikan, dan sumber penghasilan masyarakat.

Sementara melalui program Isi Piringku 4-6 tahun yang dilakukan di TK PKK Budi Rahayu di Kecamatan Mergangsan, Yogyakarta merupakan dukungan nyata Danone Indonesia untuk pemerintah dalam mensosialisasikan panduan 'Isi Piringku' kepada para orangtua dan guru PAUD. Sedangkan, melalui program WAS di Sekolah Dasar Negeri Kotagede 3 Yogyakarta bertujuan untuk mengurangi angka malnutrisi pada anak-anak usia 5-12 tahun, serta melatih para ibu kantin dalam membuat jajanan bernutrisi dan aman. (Son)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005